

ANALISIS STRUKTUR PENULISAN DAN TATA BAHASA DALAM BERITA DIGITAL KOMPASIANA EDISI JANUARI TAHUN 2022

¹Hendrico Edhent Surya Pratama, ²Arief Hassani, ³Ghildan Syarif Ayatullah, ⁴Theressa Marry Christianty, ⁵Luthfiyana M. Abadi, ⁶Farrel Zikri Suryahadi, ⁷Endang Sholihatin

¹Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
23081010070@student.upnjatim.ac.id

² Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
23081010098@student.upnjatim.ac.id

³ Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
23081010123@student.upnjatim.ac.id

⁴ Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
23081010131@student.upnjatim.ac.id

⁵ Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
23081010135@student.upnjatim.ac.id

⁶ Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
23081010213@student.upnjatim.ac.id

⁷ Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
endang.sholihatin.ak@upnjatim.ac.id

Corresponding Author: Endang Sholihatin

email: endang.sholihatin.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) struktur penulisan pada media berita digital Kompasiana edisi Januari 2022; dan 2) tata bahasa pada media berita digital Kompasiana edisi Januari 2022. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, dengan mengimplementasikan teknik pencarian dan pemindaian melalui mesin pencarian daring. Secara lebih spesifik, metode ini melibatkan studi pustaka atau tinjauan literatur, serta observasi sebagai teknik pengumpulan data. Hal ini dapat mengumpulkan data terbaik dengan cara yang paling cepat dan efektif untuk menganalisis struktur teks dan tata bahasa. Berdasarkan lima berita yang dianalisis dari media Kompasiana, dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) struktur penulisan pada media berita digital Kompasiana edisi Januari 2022 penulisannya lengkap yaitu terdiri dari teras berita, tubuh berita, dan akhir berita. Selanjutnya 2) tata bahasa pada media berita digital Kompasiana edisi Januari 2022 ada sejumlah kesalahan yang mencakup penggunaan tanda baca, huruf kapital, konjungsi, dan juga ada beberapa kalimat bertele-tele atau kurang efektif. Dari penelitian ini disarankan agar dilakukan perbaikan dalam tata bahasa pada media berita *online* Kompasiana agar membuat teks lebih mudah dipahami dan memberikan kesan yang lebih profesional.

Kata kunci: struktur, tata bahasa, Kompasiana

ABSTRACT

This study seeks to assess the writing structure and grammar employed in the January 2022 edition of Kompasiana digital news media. The research utilizes a qualitative approach, employing search and scanning techniques through online search engines. The methodology includes a literature study or literature review, along with observation as data collection methods, aiming to efficiently gather and analyze data on text structure and grammar. Upon analyzing five news articles from Kompasiana media, the findings are as follows: 1) the writing structure in the January 2022 edition of Kompasiana digital news

media is comprehensive, comprising a news introduction, main body, and conclusion; and 2) the grammar in the same edition exhibits several errors, encompassing punctuation, capitalization, conjunctions, and instances of wordy or ineffective sentences. This research suggests the need for improvements in the grammar of Kompasiana online news media to enhance text clarity and convey a more professional impression.

Kata kunci: *structure, language style, kompasiana*

I. PENDAHULUAN

Berita memiliki peran yang tidak terpisahkan dalam kehidupan kita. Banyak orang memiliki pandangan tentang berita sebagai sesuatu yang mengikuti arah mata angin, sehingga di mana pun seseorang berada, akan selalu ada kejadian yang dapat ditemukan. Adi Bajuri mendefinisikan berita sebagai laporan tentang suatu peristiwa yang telah terjadi, gagasan atau pendapat dari individu, kelompok, atau temuan baru di berbagai bidang yang dianggap penting untuk diliput oleh wartawan dan dimuat dalam media (Adi Bajuri, 2018). Lebih lanjut, berita dianggap sebagai informasi yang aktual, memberikan gambaran faktual tentang kejadian, situasi, dan ide, termasuk pendapat dan interpretasi, yang dianggap menarik bagi pembaca dan membantu mereka memahami diri dan lingkungan mereka (Ken Metzler, 1986).

Pada era serba digital saat ini, berita masih menjadi sesuatu yang penting pada kehidupan manusia. Dengan pengaruh internet dan teknologi, berita dapat dengan mudah disampaikan ke banyak orang melalui segala platform. Salah satu di antara banyaknya platform yang menyajikan berita secara digital adalah Kompasiana. Kompasiana menjadi salah satu situs berita digital yang ada di Indonesia, Kompasiana telah memainkan peran penting dalam menyediakan berbagai berita serta opini yang beragam kepada masyarakat. Adapun penyampaian informasi sebuah berita kepada masyarakat akan berpengaruh jika struktur atau tata bahasanya tidak sesuai.

Struktur dan tata bahasa dalam berita merupakan elemen kunci dalam membentuk makna serta memberikan konteks berita kepada pembaca. Penggunaan struktur kalimat yang tepat dan tata bahasa yang benar akan

memudahkan dalam menyampaikan informasi dengan benar dan jelas.

Penelitian ini akan membahas berbagai aspek analisis tata bahasa dan struktur dalam berita Kompasiana edisi Januari 2022, dengan berfokus pada potensi masalah serta solusi yang dapat diterapkan dan dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan panduan bagi penulis dan penyunting berita digital mengenai teknik penulisan berita yang efektif dan benar. Tambahan dari itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berguna di kehidupan sehari-hari para pembaca.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi langkah penting dalam memahami pengaruh struktur dan tata bahasa yang ada pada media berita digital, serta mendorong peningkatan kualitas berita dan literasi media di era yang serba digital ini.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, dengan mengimplementasikan teknik pencarian dan pemindaian melalui mesin pencarian daring. Secara lebih spesifik, metode ini melibatkan studi pustaka atau tinjauan literatur, serta observasi sebagai teknik pengumpulan data. Hal ini dapat mengumpulkan data terbaik dengan cara yang paling cepat dan efektif untuk menganalisis struktur teks dan tata bahasa. Sumber data penelitian ini adalah situs daring Kompasiana (<https://www.kompasiana.com>) edisi Januari 2022. Penelitian mengambil data sebanyak 5 artikel berita dari edisi Januari.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur penulisan pada media berita digital Kompasiana edisi Januari 2022

A. Berita pertama dengan judul "Libur Tahun Baru 2022, Wisata Waduk Cengklik Dipadati Pengunjung" memiliki struktur yang lengkap dan sesuai. Pada teras berita, terdapat informasi mengenai lokasi, aksesibilitas, dan keramaian di Waduk Cengklik. Kemudian, pada tubuh berita, disampaikan informasi tentang kemacetan yang terjadi, upaya kepolisian dalam menjaga keamanan, menerapkan protokol kesehatan, serta alasan pengunjung datang ke Waduk Cengklik. Pada akhir berita, disertakan kesimpulan mengenai popularitas Waduk Cengklik beserta informasi praktis mengenai harga tiket masuk.

Sumber:

<https://www.kompasiana.com/ekhastaoaktarias0123/61d1cfa606310e50e247fca3/libur-tahun-baru-2022-wisata-waduk-cengklik-dipadati-pengunjung>

B. Berita kedua dengan judul "Urgensi Pelayanan Kesehatan Mental bagi Tunawisma di Indonesia" memiliki struktur yang lengkap dan sesuai. Pada teras berita membahas secara umum tentang masalah tunawisma di Indonesia, memberikan gambaran umum dan fakta bahwa tunawisma adalah masalah global dengan 3 juta orang tunawisma di Indonesia. Kemudian, dalam isi berita disajikan informasi yang lebih terperinci, termasuk data yang berasal dari Dinas Sosial Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, dampak pandemi terhadap angka tunawisma, dan faktor-faktor mendasar yang menjadi penyebab masalah tunawisma. Pada akhir berita, menyoroti upaya pemerintah dalam menangani masalah tunawisma, memberikan informasi tentang rumah susun, dan menekankan pentingnya pelayanan kesehatan mental.

Sumber:

<https://www.kompasiana.com/tasya41919/61d2f9fd4b660d5c754108b4/urgensi-pelayanan-kesehatan-mental-bagi-tunawisma-di-indonesia?page=all>

C. Berita ketiga dengan judul "Layanan Pengiriman Kantor Pos Solo Meningkatkan Selama PPKM" memiliki struktur yang lengkap dan sesuai. Pada teras berita disajikan gambaran mengenai peningkatan layanan pengiriman di Kantor Pos Pusat Solo selama periode PPKM.. Kemudian, pada tubuh berita memuat informasi tentang peningkatan layanan, alasan aktivitas daring, dan testimoni dari Manajer *Marketing and Sale* telah disampaikan dengan baik. Pada akhir berita telah mencakup informasi tentang layanan 24 jam Kantor Pos Solo dan upaya untuk mengedepankan layanan yang dapat diandalkan oleh masyarakat.

Sumber:

<https://www.kompasiana.com/enikusuma8289/61d5b1914b660d3d8500ba62/layanan-pengiriman-kantor-pos-solo-meningkat-selama-ppkm>

D. Berita keempat dengan judul "Mahasiswa FH UNTAG Surabaya Lakukan KKN Patriot Mengabdikan di Desa Sambirejo" memiliki struktur yang lengkap dan sesuai. Pada teras berita memuat informasi tentang program KKN Tematik, tujuan, dan kegiatan yang dilakukan. Kemudian, pada tubuh berita diberikan informasi detail tentang kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 9, termasuk kerjasama dengan pihak desa, survei pembuangan limbah, edukasi hukum, dan respons masyarakat. Pada akhir berita, berisikan kesimpulan yang menyoroti dampak positif kegiatan terhadap masyarakat Desa Sambirejo.

Sumber:

<https://www.kompasiana.com/fahiraayuti/61d5872606310e7f7f7fa492/mahasiswa-fh-untag-surabaya-lakukan-kkn-patriot-mengabdikan-di-desa-sambirejo-kecamatan-wonosalam-kabupaten-jombang>

E. Berita kelima dengan judul "Gas Elpiji Nonsubsidi Naik, Ibu-ibu Menjerit" memiliki struktur yang lengkap dan sesuai. Pada teras berita memuat secara garis umum tentang kenaikan harga gas elpiji nonsubsidi. Kemudian, pada tubuh berita telah menyajikan

informasi lebih lanjut, seperti alasan kenaikan dan dampaknya terhadap harga sembako dan makanan. Pada akhir berita, berisikan harapan masyarakat terkait kenaikan harga dan saran, seperti berhemat dan mencari energi alternatif.

Sumber:

<https://www.kompasiana.com/banguky/61d6f5162da2377362593792/gas-elpiji-nonsubsidi-naik-ibu-ibu-menjerit>

2. Tata bahasa pada media berita digital Kompasiana edisi Januari 2022

A. Kalimat efektif:

a. Pada berita pertama dengan judul "Libur Tahun Baru 2022, Wisata Waduk Cengklik Dipadati Pengunjung" memiliki beberapa kalimat yang kurang efektif, yaitu:

1) "Wisata Waduk Cengklik menjadi salah satu alternatif liburan hari raya natal dan tahun baru 2022 yang berada di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah." diperbaiki menjadi "Waduk Cengklik menjadi salah satu pilihan destinasi liburan selama libur Natal dan Tahun Baru 2022 di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah."

Pergantian kata 'alternatif' menjadi 'pilihan' menggambarkan bahwa Waduk Cengklik adalah salah satu opsi yang baik untuk dipilih.

Penambahan kata destinasi, dapat membuat kalimat lebih mengundang dan memberikan informasi yang lebih spesifik tentang Waduk Cengklik sebagai destinasi liburan.

2) "Tak heran jika di libur Tahun Baru 2022 Wisata Waduk Cengklik juga dijaga oleh kepolisian Boyolali. Selain untuk memantau lalu lintas di kawasan Wisata Waduk Cengklik, juga untuk menertibkan pengunjung..." diperbaiki menjadi "Tak heran jika di libur Tahun Baru 2022, kepolisian Boyolali juga menjaga Wisata Waduk Cengklik. Selain memantau lalu lintas, mereka juga menertibkan pengunjung..."

Perubahan dilakukan agar kalimat tersebut memberikan konteks lebih jelas, maka kalimat tersebut dibuat menjadi dua (2) kalimat yang dipisahkan oleh sebuah konjungsi. Dengan memisahkan kalimat, kalimat pertama lebih fokus pada peran kepolisian dalam menjaga Wisata Waduk Cengklik selama libur Tahun Baru 2022, sedangkan kalimat kedua memberikan informasi tambahan tentang tugas mereka, yaitu memantau lalu lintas dan menertibkan pengunjung dengan menerapkan protokol kesehatan.

3) "Menurut salah satu pengunjung yang datang jauh-jauh dari Malang "Waduk Cengklik tempatnya

Instagramable dan juga murah" kata Rohan." diperbaiki menjadi "Menurut Rohan, seorang pengunjung yang datang dari Malang, "Waduk Cengklik merupakan tempat yang sangat *Instagramable* dan terjangkau.""

Penyebutan nama pengunjung (Rohan) di awal kalimat memberikan klarifikasi tentang siapa yang memberikan testimonial tersebut, dan penataan kata-kata seperti 'tempat yang sangat *Instagramable* dan terjangkau' memberikan deskripsi yang lebih padat dan jelas tentang alasan Rohan menyukai Waduk Cengklik.

4) "Dengan cukup membayar harga tiket sebesar Rp.20.000 untuk masuk ke Waduk Cengklik Park dan Rp.5000 untuk masuk ke kawasan Waduk Cengklik." diperbaiki menjadi "Anda dapat mengakses Waduk Cengklik Park dengan membayar tiket seharga Rp20.000, sementara untuk masuk ke kawasan Waduk Cengklik, tiketnya seharga Rp5000."

Perubahan dilakukan agar meningkatkan kejelasan ketika dibaca. Dengan menyusun kalimat ulang, keterangan tentang harga tiket untuk Waduk Cengklik Park dan kawasan Waduk Cengklik menjadi lebih terstruktur. Penambahan frasa "Anda dapat mengakses" juga memberikan nuansa lebih umum dan mengundang.

Penyesuaian kata-kata seperti 'tiket seharga' membuat kalimat lebih ringkas dan mudah dipahami.

sumber:

<https://www.kompasiana.com/ekhastaoktarias0123/61d1cfa606310e50e247fca3/libur-tahun-baru-2022-wisata-waduk-cengklik-dipadati-pengunjung>

b. Pada berita kedua dengan judul "Urgensi Pelayanan Kesehatan Mental bagi Tunawisma di Indonesia" memiliki beberapa kalimat yang kurang efektif, yaitu:

1) "Pemerintah dapat menerapkan kebijakan dan juga pelayanan kesehatan mental bagi tunawisma selain memenuhi kebutuhan primer, pendidikan, dan keterampilan sehingga mereka pun dapat termotivasi untuk keluar dari kondisi kemiskinan." diperbaiki menjadi "Pemerintah dapat menerapkan kebijakan dan pelayanan kesehatan mental bagi tunawisma, selain memenuhi kebutuhan primer, pendidikan, dan keterampilan, sehingga mereka pun dapat termotivasi untuk keluar dari kondisi kemiskinan."

Penghilangan frasa 'dan juga' dilakukan untuk menghindari pengulangan yang dapat dianggap kurang efisien secara bahasa.

2) "Kurangnya motivasi juga membuat para tunawisma pasrah dengan keadaan hidupnya, padahal dalam menjalankan hidup, seseorang memerlukan banyak motivasi agar dapat menjalankan segala sesuatu yang dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya." diperbaiki menjadi "Kurangnya motivasi membuat para tunawisma pasrah pada keadaan hidupnya. Seseorang membutuhkan motivasi agar dapat menjalankan segala sesuatu yang mempertahankan kelangsungan hidupnya."

Dengan memisahkan kalimat menjadi dua, yaitu fokus pada kurangnya motivasi para tunawisma dan pentingnya motivasi dalam menjalani kehidupan menjadi lebih terfokus untuk bagian masing-masing. Penyesuaian ini membantu meningkatkan keterbacaan dan memastikan setiap kalimat memberikan informasi yang cukup untuk pemahaman pembaca tanpa mengulangi konsep yang sama.

3) "Ada sekitar 3 juta tunawisma di Indonesia." diperbaiki menjadi "Diperkirakan ada sekitar 3 juta tunawisma di Indonesia"

Dengan menggunakan kata 'Diperkirakan' di awal kalimat, kita memberikan nuansa bahwa angka 3 juta tunawisma di Indonesia adalah suatu estimasi.

c. Pada berita ketiga dengan judul "Layanan Pengiriman Kantor Pos Solo Meningkatkan Selama PPKM" memiliki beberapa kalimat yang kurang efektif, yaitu:

1) "Sehingga, masyarakat lebih memilih jasa pengiriman, salah satunya PT Pos Indonesia, untuk dikirim jarak jauh maupun jarak dekat." diperbaiki menjadi "Dengan demikian, masyarakat lebih memilih jasa pengiriman, termasuk salah satunya PT Pos Indonesia, baik untuk pengiriman jarak jauh maupun jarak dekat."

Penambahan kata 'termasuk' membantu mengindikasikan bahwa PT Pos Indonesia adalah satu dari banyak jasa pengiriman yang dipilih oleh masyarakat.

Penggunaan kata 'baik' selalu berdampingan dengan 'maupun' karena termasuk konjungsi disjungtif.

Penggunaan kata 'sehingga' diganti menjadi 'dengan demikian' karena kata tersebut termasuk konjungsi intrakalimat.

2) "Meski demikian, peningkatan tetap masih ada karena masyarakat sudah mulai peduli terhadap upaya penyebaran Covid-19." diperbaiki menjadi "Meski demikian, peningkatan tetap ada karena

masyarakat sudah mulai peduli terhadap upaya penyebaran Covid-19."

Penggunaan kata 'masih' dalam konteks ini tidak perlu karena kata 'tetap' sudah menyampaikan konsep keberlanjutan atau keberlangsungan peningkatan. Dengan menghapus kata 'masih', kalimat menjadi lebih langsung dan lebih efisien dalam menyampaikan informasi.

Sumber: <https://www.kompasiana.com/enikusuma8289/61d5b1914b660d3d8500ba62/layanan-pengiriman-kantor-pos-solo-meningkat-selama-ppkm>

d. "Pada berita keempat dengan judul "Mahasiswa FH UNTAG Surabaya Lakukan KKN Patriot Mengabdikan di Desa Sambirejo" memiliki kalimat yang kurang efektif, yaitu:

1) "Dan saya Fahira Ayu Tri Isnawati menjadi bagian dari Kelompok 9. Yang diketuai oleh Alif Wildan Firmansyah. KKN ini sudah dilaksanakan sejak Bulan Agustus 2021 lalu." diperbaiki menjadi "Saya, Fahira Ayu Tri Isnawati, merupakan anggota dari Kelompok 9 yang dipimpin oleh Alif Wildan Firmansyah. Kegiatan KKN ini telah berlangsung sejak Agustus 2021."

Pergantian dari 'menjadi' ke 'merupakan' dilakukan agar lebih formal dan menunjukkan memperkenalkan diri.

Penggunaan kata 'kegiatan' KKN' menggantikan 'KKN ini' untuk membuat kalimat lebih ringkas dan padat.

2) "Ketua kelompok 9 kami, Alif Wildan Aliyansyah memandu kegiatan tersebut menerangkan bahwa Desa Sambirejo butuh kecakapan hukum agar supaya bisa tau masyarakat penting nya hukum dalam melakukan sebuah kasus mengenai Waris, Penyelesaian Sengketa Tanah, dan Hutang Piutang." diperbaiki menjadi "Ketua kelompok 9, Alif Wildan Aliyansyah, memandu kegiatan tersebut dan menjelaskan bahwa Desa Sambirejo membutuhkan pemahaman hukum agar masyarakat dapat memahami pentingnya hukum dalam menangani kasus Waris, Penyelesaian Sengketa Tanah, dan Hutang Piutang."

Penambahan frasa "dan menjelaskan bahwa" untuk menggantikan "menerangkan bahwa", sehingga kalimat menjadi lebih jelas dan terstruktur.

"Desa Sambirejo butuh kecakapan hukum agar supaya bisa tau masyarakat penting nya hukum..." kalimat ini disusun ulang agar lebih ringkas dan jelas. Penggunaan kata 'pemahaman hukum' digunakan untuk menggantikan 'kecakapan' hukum' agar lebih pas dalam konteks ini.

"dalam melakukan sebuah kasus mengenai Waris, Penyelesaian Sengketa Tanah, dan Hutang Piutang." kalimat ini disusun ulang agar lebih padat dan efisien. Penggunaan 'dalam menangani kasus' digunakan untuk menggantikan 'dalam melakukan sebuah kasus' agar kalimat lebih ringkas.

3) "Dalam melakukan upaya untuk mencapai suatu tujuan yang dimana Akan memberikan sebuah Edukasi, Konsultasi Dan Alternatif Solusi tentang Etika Hutang Piutang & Hutang Piutang." diperbaiki menjadi "Dalam upaya mencapai tujuan memberikan edukasi, konsultasi, dan alternatif solusi mengenai etika hutang piutang."

Menghapus pengulangan frasa 'yang dimana Akan memberikan sebuah' untuk menyederhanakan kalimat.

Menyatukan 'Edukasi', 'Konsultasi', dan 'Alternatif Solusi' menjadi satu rangkaian kata agar lebih konsisten dan mudah dipahami.

Menggunakan kata 'mengenai' sebagai pengganti tanda '&' untuk membuat kalimat lebih formal dan ringkas.

Sumber: <https://www.kompasiana.com/fahiraayut/i/61d5872606310e7f7f7fa492/mahasiswa-fh-untag-surabaya-lakukan-kkn-patriot-mengabdi-di-desa-sambirejo-kecamatan-wonosalam-kabupaten-jombang>

e. Pada berita kelima dengan judul "Gas Elpiji Nonsubsidi Naik, Ibu-ibu Menjerit" memiliki beberapa kalimat yang kurang efektif, yaitu:

1) "Kado tahun baru diberikan kepada ibu-ibu yaitu kenaikan gas elpiji nonsubsidi sebesar 7,5% atau kisaran Rp. 1.600 - Rp. 2.600 / kg." diperbaiki menjadi "Kado tahun baru bagi ibu-ibu adalah kenaikan harga gas elpiji nonsubsidi sebesar 7,5%, dengan kisaran harga Rp1.600 - Rp2.600 per kilogram."

Penggunaan frasa 'diberikan kepada' diganti dengan 'bagi' agar kalimat lebih ringkas dan formal. Kemudian, penambahan kata 'harga' memberikan kejelasan bahwa yang mengalami kenaikan adalah harga gas elpiji nonsubsidi.

Penyusunan ulang kata 'kisaran' dan penyebutan harga per kilogram dengan satuan yang tepat untuk meningkatkan kejelasan dan konsistensi.

2) "Kenaikan gas yang berbarengan dengan kenaikan harga sembako, telur, bawang putih dan minyak goreng yang berakibat pada naiknya harga makanan." diperbaiki menjadi "Kenaikan harga gas ini bersamaan dengan kenaikan harga sembako, telur, bawang putih, dan minyak goreng, yang berdampak pada kenaikan harga makanan."

Mengganti 'Kenaikan gas yang berbarengan dengan' dengan 'Kenaikan harga gas ini bersamaan dengan' untuk membuat kalimat lebih padat dan konsisten.

Menambahkan kata 'harga' sebelum jenis barang (sembako, telur, bawang putih, dan minyak goreng) agar kalimat lebih jelas dan konsisten.

Menggunakan kata 'berdampak' sebagai pengganti 'berakibat pada naiknya' untuk membuat kalimat lebih ringkas dan formal.

3) "Tentu saja ini berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat." diperbaiki menjadi "Tentu saja, hal ini berdampak pada penurunan daya beli masyarakat."

Penggantian 'berdampak pada menurunnya' dengan 'berdampak pada penurunan' untuk membuat kalimat lebih ringkas dan mudah dipahami.

Sumber:

<https://www.kompasiana.com/bangauky/61d6f5162da2377362593792/gas-elpiji-nonsubsidi-naik-ibu-ibu-menjerit>

B. Penggunaan tanda baca dan ejaan:

a. Pada berita pertama dengan judul "Libur Tahun Baru 2022, Wisata Waduk Cengklik Dipadati Pengunjung" memiliki beberapa kalimat yang penggunaan tanda baca dan ejaan kurang tepat, yaitu:

1) "...ketika berkunjung ke tempat ini dijam tertentu seperti dipagi hari" diperbaiki menjadi "...ketika berkunjung ke tempat ini di jam tertentu, seperti di pagi hari..."

Kalimat di atas menunjukkan kesalahan pada pemakaian konjungsi di dan tanda baca koma. Sebagai kata depan yang menunjukkan waktu, penggunaan konjungsi di seharusnya dipisah dengan kata setelahnya. Setelah kata "tertentu" dan sebelum kata "seperti", seharusnya terdapat tanda koma. Ini disebabkan karena penggunaan tanda koma bertujuan untuk memisahkan segmen kalimat yang memberikan informasi tambahan.

2) "Menurut salah satu pengunjung yang datang jauh-jauh dari Malang "Waduk Cengklik tempatnya Instagramable dan juga..." diperbaiki menjadi "Menurut salah satu pengunjung yang datang jauh-jauh dari Malang, "Waduk Cengklik tempatnya Instagramable dan juga..."

Terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca serta huruf kapital. Pada kata 'Malang' dan dalam kutipan langsung, sebaiknya menggunakan tanda koma. Hal ini dilakukan untuk memisahkan secara jelas antara kutipan langsung dan bagian lain dari kalimat.

Kata *Instagramable* seharusnya ditulis dengan cetak miring (*italic*). Hal ini, dikarenakan kata *Instagramable* merupakan istilah asing, sehingga perlu dituliskan dengan cetak miring guna menyoroti kata tersebut.

3) "...terjadi mulai dari depan pintu masuk Wisata Waduk Cenglik dan pintu masuk Waduk Cengklik Park, menurut pengelola wisata waduk cenglik..." diperbaiki menjadi "...terjadi mulai dari depan pintu masuk Wisata Waduk Cenglik dan pintu masuk Waduk Cengklik Park. Menurut pengelola Wisata Waduk cenglik..."

Ada kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Setelah kata 'Park' dan sebelum kata 'menurut' dalam teks tersebut, seharusnya diberikan tanda koma. Seharusnya, antara kata 'Park' dan kata 'menurut' diberi tanda titik. Penggunaan tanda titik dimaksudkan untuk menandakan akhir dari kalimat sebelumnya. Huruf pertama pada nama tempat 'wisata waduk cenglik' tidak menggunakan huruf kapital. Penulisan huruf pertama pada nama tempat seharusnya dituliskan dengan huruf kapital.

sumber:

<https://www.kompasiana.com/ekhastaoaktarias0123/61d1cfa606310e50e247fca3/libur-tahun-baru-2022-wisata-waduk-cengklik-dipadati-pengunjung>

b. Berita kedua dengan judul "Urgensi Pelayanan Kesehatan Mental bagi Tunawisma di Indonesia" memiliki beberapa kalimat yang penggunaan tanda baca dan ejaan kurang tepat, yaitu:

1) "...tidak didukung oleh tingkat pendidikan yang cukup, keahlian pengetahuan spesialisasi dan tidak mempunyai modal uang..." diperbaiki menjadi "...tidak didukung oleh tingkat pendidikan yang cukup, keahlian pengetahuan spesialisasi, dan tidak mempunyai modal uang..."

Penggalan kalimat di atas menunjukkan kesalahan pada pemakaian tanda baca koma. Ketika kata 'dan' digunakan untuk menghubungkan tiga hal atau lebih. Maka, tanda baca koma (,) harus dicantumkan sebelum penulisan kata 'dan'.

2) "...pemberdayaan ekonomi, menyediakan tempat tinggal dan rehabilitasi sosial." diperbaiki menjadi "...pemberdayaan ekonomi, menyediakan tempat tinggal, dan rehabilitasi sosial."

Penggalan kalimat di atas memiliki kesalahan pada pemakaian tanda baca koma. Ketika kata 'dan' digunakan untuk menghubungkan tiga hal atau lebih. Maka, tanda baca koma (,) harus dicantumkan sebelum penulisan kata 'dan'.

3) "...yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama dan tanah bersama." diperbaiki

menjadi "...yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama."

Penggalan kalimat di atas menunjukkan kesalahan pada pemakaian tanda baca koma. Ketika kata 'dan' digunakan untuk menghubungkan tiga hal atau lebih. Maka, tanda baca koma (,) harus dicantumkan sebelum penulisan kata 'dan'.

4) "...kepercayaan yang terlalu berlebihan, stigma-stigma buruk terhadap orang-orang yang memiliki permasalahan mental dan sebagainya..." diperbaiki menjadi "...kepercayaan yang terlalu berlebihan, stigma-stigma buruk terhadap orang-orang yang memiliki permasalahan mental, dan sebagainya..."

Penggalan kalimat di atas menunjukkan kesalahan pada pemakaian tanda baca koma. Ketika kata 'dan' digunakan untuk menghubungkan tiga hal atau lebih. Maka, tanda baca koma (,) harus dicantumkan sebelum penulisan kata 'dan'.

5) "...pemberdayaan ekonomi, menyediakan tempat tinggal dan rehabilitasi sosial." diperbaiki menjadi "...pemberdayaan ekonomi, menyediakan tempat tinggal, dan rehabilitasi sosial."

Penggalan kalimat di atas menunjukkan kesalahan pada pemakaian tanda baca koma. Ketika kata 'dan' digunakan untuk menghubungkan tiga hal atau lebih. Maka, tanda baca koma (,) harus dicantumkan sebelum penulisan kata 'dan'.

6) "...Salah satu penyebab mengapa tunawisma di permasalahan yaitu karena..." diperbaiki menjadi "...Salah satu penyebab mengapa tunawisma di permasalahan yaitu, karena..."

Penggalan kalimat di atas menunjukkan kesalahan pada pemakaian tanda baca koma. Ketika kata hubung 'yang' digunakan untuk menunjukan hubungan rincian. Maka, tanda baca koma (,) harus dicantumkan setelah penulisan kata 'yang'.

7) "...yang sebenarnya melanggar hukum, dengan cara mengontrak..." diperbaiki menjadi "...yang sebenarnya melanggar hukum dengan cara mengontrak..."

Penggalan kalimat di atas menunjukkan kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma. Tidak perlu menambahkan tanda koma setelah kata 'hukum'.

8) "...Oleh karena itu sangat penting bagi para tunawisma untuk memiliki motivasi tinggi agar dapat keluar dari kemiskinan..." diperbaiki menjadi "...Oleh karena itu, sangat penting bagi para tunawisma untuk memiliki motivasi tinggi agar dapat keluar dari kemiskinan..."

Penggalan kalimat di atas menunjukkan kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma.

Tanda koma (,) perlu dimasukkan setelah penulisan kata hubung antarkalimat.

9) "...salah satu penyebab mengapa tunawisma di permasalahan yaitu..." diperbaiki menjadi "...salah satu penyebab mengapa tunawisma dipermasalahkan yaitu..."

Penggalan kalimat di atas menunjukkan kesalahan pada penggunaan imbuhan di-. Imbuhan di- yang ditulis terpisah hanya ditujukan untuk kata yang menunjukkan tempat atau waktu.

10) "Tunawisma atau homelessness adalah masalah global..." diperbaiki menjadi "Tunawisma atau homelessness adalah masalah global..."

Penggalan kalimat di atas menunjukkan kesalahan pada penulisan kata dalam bahasa asing. Penulisan bahasa asing yang tepat harus ditulis miring.

11) "...begitu pula dengan mindset seseorang..." diperbaiki menjadi "...begitu pula dengan mindset seseorang..."

Penggalan kalimat di atas menunjukkan kesalahan pada penulisan kata dalam bahasa asing. Penulisan bahasa asing yang tepat harus ditulis miring.

12) "...salah satunya dapat meningkatkan motivasi dan mindset dalam menentukan kemajuan..." diperbaiki menjadi "...salah satunya dapat meningkatkan motivasi dan mindset dalam menentukan kemajuan..."

Penggalan kalimat di atas menunjukkan kesalahan pada penulisan kata dalam bahasa asing. Penulisan bahasa asing yang tepat harus ditulis miring.

13) "...begitu pula dengan mindset seseorang akan..." diperbaiki menjadi "...begitu pula dengan mindset seseorang akan..."

Penggalan kalimat di atas menunjukkan kesalahan pada penulisan kata dalam bahasa asing. Penulisan bahasa asing yang tepat harus ditulis miring.

14) "...seseorang akan mempengaruhi ia dalam menyikapi..." diperbaiki menjadi "...seseorang akan memengaruhi ia dalam menyikapi..."

Penggalan kalimat di atas menunjukkan kesalahan pada penggunaan imbuhan me-. Imbuhan me- pada kata 'pengaruh' yang tepat ditulis menjadi 'mempengaruhi'.

Sumber:

<https://www.kompasiana.com/tasya41919/61d2f9fd4b660d5c754108b4/urgensi-pelayanan-kesehatan-mental-bagi-tunawisma-di-indonesia?page=all>

c. Berita ketiga judul "Layanan Pengiriman Kantor Pos Solo Meningkatkan Selama PPKM" memiliki beberapa kalimat yang penggunaan tanda baca dan ejaan kurang tepat, yaitu:

1) "...Imam Budiharto, mengatakan, selama PPKM layanan jasa kurir dan logistik..." diperbaiki

menjadi "...Imam Budiharto, mengatakan selama PPKM, layanan jasa kurir dan logistik..."

Penggalan kalimat di atas menunjukkan kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma. Apabila kalimat setelah kata 'mengatakan' berbentuk kalimat langsung, penggunaan tanda baca koma tersebut menjadi benar.

Tanda koma diberikan setelah kata 'PPKM' untuk memperbaiki pengalaman membaca.

2) "Meski demikian, peningkatan tetap masih ada karena masyarakat sudah mulai peduli terhadap upaya penyebaran Covid-19." diperbaiki menjadi "Meski demikian, peningkatan tetap masih ada karena masyarakat sudah mulai peduli terhadap upaya pencegahan Covid-19."

Penggalan kalimat tersebut terdapat kesalahan penggunaan kata 'penyebaran' yang seharusnya menjadi 'pencegahan'. Karena kalimat tersebut merujuk pada cara mencegah penyebaran virus Covid-19.

3) "Layanan jasa pengiriman di Kantor Pos Pusat Solo mengalami peningkatan selama penerapan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) akibat pandemi Covid-19." diperbaiki menjadi "Layanan jasa pengiriman di Kantor Pos Pusat Solo mengalami peningkatan selama Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) akibat pandemi Covid-19."

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan menggunakan huruf kapital di awal setiap kata.

4) "Kantor Pos Solo mih melaksanakan layanan 24 jam." diperbaiki menjadi "Kantor Pos Solo melaksanakan layanan 24 jam."

Membuang kata 'mih' yang mungkin merupakan kesalahan penulisan atau kata yang tidak diperlukan dalam konteks ini.

Sumber:

<https://www.kompasiana.com/enikusuma8289/61d5b1914b660d3d8500ba62/layanan-pengiriman-kantor-pos-solo-meningkat-selama-ppkm>

d. Berita keempat dengan judul "Mahasiswa FH UNTAG Surabaya Lakukan KKN Patriot Mengabdikan di Desa Sambirejo" memiliki beberapa kalimat yang penggunaan tanda baca dan ejaan kurang tepat, yaitu:

1) "...daerah tersebut. Dalam melaksanakan..." diperbaiki menjadi "...daerah tersebut. Dalam melaksanakan..."

Pada kalimat di atas, seharusnya terdapat spasi setelah tanda baca titik (.).

2) "...Fakultas Hukum Untag Surabaya memberikan program program yang bermanfaat..."

diperbaiki menjadi “...Fakultas Hukum Untag Surabaya memberikan program-program yang bermanfaat...”

Terdapat kesalahan tanda baca, yakni kurangnya tanda (-) pada kata berulang yakni, ‘program program’.

3) “Program ini akan memberikan pengalaman untuk hidup di tengah masyarakat diluar kampus.” diperbaiki menjadi “Program ini akan memberikan pengalaman untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus.”

Terdapat kesalahan ejaan konjungsi ‘di’ pada ‘diluar’ yang harusnya dipisah .

4) “...pembuangan limbah yang akan di buatkan Peraturan Desa (Perdes) Pembuangan Limbah,...” diperbaiki menjadi “...pembuangan limbah yang akan dibuatkan Peraturan Desa (Perdes) Pembuangan Limbah,...”

Terdapat kesalahan pada kata “di buatkan” seharusnya disatukan karena setelah ‘di’ terdapat kata kerja.

5) “...Kelompok 9 melakukan kegiatan Edukasi Hukum di Balai Desa Sambirejo...” diperbaiki menjadi “...Kelompok 9 melakukan kegiatan edukasi hukum di Balai Desa Sambirejo...”

Penulisan huruf kapital pada kata ‘Edukasi’ dan ‘Hukum’ salah karena kata-kata tersebut bukan kata yang diawali oleh kalimat dan tidak terlihat sebagai nama resmi atau gelar, sehingga seharusnya ditulis dengan huruf kecil.

6) “...Kegiatan Di Balai Desa Sambirejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang adalah...” diperbaiki menjadi “...kegiatan di Balai Desa Sambirejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang adalah...”

Penulisan huruf kapital pada kata ‘Kegiatan’ dan ‘Di’ salah karena kata-kata tersebut bukan kata yang diawali kalimat, sehingga ditulis dengan huruf kecil.

7) “...meningkatkan kesadaran mengenai Hukum Waris, Penyelesaian Sengketa Tanah, dan Hutang Piutang yang sering...” diperbaiki menjadi “...meningkatkan kesadaran mengenai hukum waris, penyelesaian sengketa tanah, dan hutang piutang yang sering...”

Penggunaan huruf kapital pada ‘Hukum Waris’, ‘Penyelesaian Sengketa Tanah’, dan ‘Hutang Piutang’ salah karena frasa tersebut bukan kata yang diawali oleh kalimat.

8) “...bermanfaat bagi Masyarakat Desa Sambirejo,...” diperbaiki menjadi “...bermanfaat bagi masyarakat Desa Sambirejo,...”

Penggunaan huruf kapital pada ‘Masyarakat’ salah karena kata tersebut bukan kata yang diawali oleh kalimat.

9) “...Desa Sambirejo butuh kecakapan hukum agar supaya bisa tau masyarakat penting nya hukum” diperbaiki menjadi “...Desa Sambirejo butuh kecakapan hukum agar masyarakat bisa tahu pentingnya hukum ”

Terdapat penggunaan bahasa tidak baku pada kata ‘tau’ dan kesalahan imbuhan nya ‘nya’ pada kata ‘penting nya’. Penulisan seharusnya yaitu ‘tahu’ dan ‘pentingnya’

Sumber:

<https://www.kompasiana.com/fahiraayuti/61d5872606310e7f7f7fa492/mahasiswa-fh-untag-surabaya-lakukan-kkn-patriot-mengabdikan-di-desasambirejo-kecamatan-wonosalam-kabupaten-jombang>

e. Berita kelima “Gas Elpiji Nonsubsidi Naik, Ibu-ibu Menjerit” memiliki beberapa kalimat yang penggunaan tanda baca dan ejaan kurang tepat, yaitu:

“.....kisaran Rp. 1.600 - Rp. 2.600 / kg.” diperbaiki menjadi “.....kisaran Rp1.600 - Rp2.600 / kg.”

Penulisan rupiah yang benar yaitu tanpa menggunakan spasi, sehingga ditulis ‘Rp1.600-Rp2.600’. Tujuannya agar mencegah terjadinya manipulasi angka.

2) “.....tren peningkatan pada contract price (Aramco) CPA LPG sepanjang 2021.” diperbaiki menjadi “.....tren peningkatan pada *contract price* (Aramco) CPA LPG sepanjang 2021.”

Frasa asing pada ‘contract price’ seharusnya ditulis miring, sehingga ditulis ‘*contract price*’.

3) “Kenaikan gas yang berbarengan dengan kenaikan harga sembako, telur, bawang putih dan minyak goreng yang.....” diperbaiki menjadi “Kenaikan gas yang berbarengan dengan kenaikan harga sembako, telur, bawang putih, dan minyak goreng yang.....”

Untuk perincian barang, seharusnya menambahkan tanda koma (,) sebelum kata ‘dan’.

4) “Kenaikan harga elpiji nonsubsidi dikuatirkan banyak beralih ke elpiji 3 kg.” diperbaiki menjadi “Kenaikan harga elpiji nonsubsidi dikhawatirkan banyak beralih ke elpiji 3 kg.”

Pada kalimat di atas terdapat kata ‘dikuatirkan’ yang seharusnya ditulis sesuai KBBI yaitu ‘dikhawatirkan’.

5) “Untuk mensiasati kenaikan harga elpiji kita dituntut...” diperbaiki menjadi “Untuk menyiasati kenaikan harga elpiji kita dituntut...”

Pada kalimat di atas terdapat kata ‘mensiasati’ yang seharusnya ditulis sesuai KBBI yaitu ‘menyasati’. Setelah diperbaiki, kalimat tersebut menjadi

Sumber:

<https://www.kompasiana.com/banguky/61d6f5162da2377362593792/gas-elpiji-nonsubsidi-naik-ibu-ibu-menjerit>

C. Penggunaan konjungsi

a. Berita kedua dengan judul “Urgensi Pelayanan Kesehatan Mental bagi Tunawisma di Indonesia” memiliki kalimat yang penggunaan konjungsi kurang tepat, yaitu:

“Umumnya, para tunawisma adalah kaum urban yang berasal dari desa dan mencoba mengadu nasib dan peruntungannya di kota, namun tidak didukung oleh tingkat pendidikan yang cukup, keahlian pengetahuan spesialisasi dan tidak mempunyai modal uang.” diperbaiki menjadi “Umumnya, para tunawisma adalah kaum urban yang berasal dari desa dan mencoba mengadu nasib dan peruntungannya di kota. Namun, tidak didukung oleh tingkat pendidikan yang cukup, keahlian pengetahuan spesialisasi, dan tidak mempunyai modal uang.”

Perubahan dilakukan pada ‘namun’ yang seharusnya menjadi konjungsi antar kalimat bukan intrakalimat.

Sumber:

<https://www.kompasiana.com/tasya41919/61d2f9fd4b660d5c754108b4/urgensi-pelayanan-kesehatan-mental-bagi-tunawisma-di-indonesia?page=all>

b. Berita ketiga judul “Layanan Pengiriman Kantor Pos Solo Meningkatkan Selama PPKM” memiliki kalimat yang penggunaan konjungsi kurang tepat, yaitu:

“Meski demikian, peningkatan tetap masih ada karena masyarakat sudah mulai peduli terhadap upaya penyebaran Covid-19. Sehingga, masyarakat lebih memilih jasa pengiriman, salah satunya PT Pos Indonesia, untuk dikirim jarak jauh maupun jarak dekat.” diperbaiki menjadi “Meski demikian, peningkatan tetap masih ada karena masyarakat sudah mulai peduli terhadap upaya penyebaran Covid-19. Hal tersebut membuat masyarakat lebih memilih jasa pengiriman, salah satunya PT Pos Indonesia, untuk dikirim jarak jauh maupun jarak dekat.”

Menggantikan kata ‘sehingga’ ke frasa ‘hal tersebut’ dikarenakan penggunaan konjungsi ‘sehingga’ biasanya digunakan pada intrakalimat.

Sumber:

<https://www.kompasiana.com/enikusuma8289/61d5b1914b660d3d8500ba62/layanan-pengiriman-kantor-pos-solo-meningkat-selama-ppkm>

c. Berita keempat dengan judul “Mahasiswa FH UNTAG Surabaya Lakukan KKN Patriot Mengabdi di Desa Sambirejo” memiliki beberapa kalimat yang penggunaan konjungsi kurang tepat, yaitu:

1) “Dan saya Fahira Ayu Tri Isnawati...” diperbaiki menjadi “Saya Fahira Ayu Tri Isnawati...”

Terdapat kesalahan penempatan konjungsi ‘dan’, dimana ‘dan’ merupakan kata penghubung yang tidak seharusnya diletakkan di awal kalimat.

2) “...saya Fahira Ayu Tri Isnawati menjadi bagian dari Kelompok 9. Yang diketuai oleh Alif Wildan Firmansyah.” diperbaiki menjadi “...saya Fahira Ayu Tri Isnawati menjadi bagian dari Kelompok 9, yang diketuai oleh Alif Wildan Firmansyah.”

Pada kalimat di atas, seharusnya dapat dijadikan satu kalimat efektif dan tidak memerlukan tanda titik (.) sebagai pemisah.

3) “...tentang Etika Hutang Piutang & Hutang Piutang. Yang sering menjadi...” diperbaiki menjadi “...tentang etika hutang piutang & hutang piutang, yang sering menjadi...”

Pada kalimat di atas, seharusnya dapat dijadikan satu kalimat efektif dan tidak memerlukan tanda titik (.) sebagai pemisah.

4) “...Desa Sambirejo butuh kecakapan hukum agar supaya bisa tau masyarakat penting nya hukum” diperbaiki menjadi “...Desa Sambirejo butuh kecakapan hukum agar masyarakat bisa tahu pentingnya hukum ”

Pada kalimat pertama terdapat pemborosan kata pada kata ‘agar’ dan ‘supaya’, dimana kedua kata tersebut memiliki makna sama.

5) “...Masyarakat Desa Sambirejo menerima dengan baik guna untuk mendapatkan pemahaman Hukum Yang tepat...”

Pada kalimat kedua terdapat kalimat yang tidak perlu diletakkan di kalimat kedua tersebut karena menyebabkan kalimat sulit dipahami, kalimat yang dimaksud adalah ‘dengan baik guna untuk mendapatkan’.

Sumber:

<https://www.kompasiana.com/fahiraayuti/61d5872606310e7f7f7fa492/mahasiswa-fh-untag-surabaya-lakukan-kkn-patriot-mengabdi-di-desa-sambirejo-kecamatan-wonosalam-kabupaten-jombang>

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan lima berita yang dianalisis dari media Kompasiana, dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) struktur penulisan pada media berita digital Kompasiana edisi Januari 2022 penulisannya lengkap yaitu terdiri dari teras berita, tubuh berita, dan akhir berita. Selanjutnya 2) tata bahasa pada media berita digital Kompasiana edisi Januari 2022 ada sejumlah kesalahan yang mencakup penggunaan tanda baca, huruf kapital, konjungsi, dan juga ada beberapa kalimat bertele-tele atau kurang efektif. Dari penelitian ini disarankan agar dilakukan perbaikan dalam tata bahasa pada media berita *online* Kompasiana agar membuat teks lebih mudah dipahami dan memberikan kesan yang lebih profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliya, F. 2023. *Analisis Framing Baswedan Setelah Dideklarasikan Sebagai Calon Presiden di Kompasiana.Com*. Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ayuti, F. (2022, 5 Januari). Mahasiswa FH UNTAG Surabaya Lakukan KKN Patriot: Mengabdi di Desa Sambirejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Kompasiana. URL: <https://www.kompasiana.com/fahiraayuti/61d5872606310e7f7f7fa492/mahasiswa-fh-untag-surabaya-lakukan-kkn-patriot-mengabdi-di-desa-sambirejo-kecamatan-wonosalam-kabupaten-jombang>
- Bangauky. (2022, 6 Januari). Gas Elpiji Nonsubsidi Naik, Ibu-Ibu Menjerit. Kompasiana. URL: <https://www.kompasiana.com/bangauky/61d6f5162da2377362593792/gas-elpiji-nonsubsidi-naik-ibu-ibu-menjerit>.
- Bondar, Refika dkk. 2023. *Analisis Tanda Baca pada Karanganpersuasif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Sosorgadong*. Jurnal Basasasindo, 5(1), 63-67.
- Duwi, Y. dkk. 2022. *Kalimat Efektif Pada Kolom Berita Koran Seputar Ponorogo Bulan Februari-Mei 2021*. LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(1).
- Fiqi, A. dkk. 2023. *Menyunting Kalimat Efektif dari Aspek Kehematan pada Berita Daring Tribunnews Tahun 2022*. Journal on Education, 5(3), 5661-5667.
- H. Fau, A. Laia, & K. Ndruru. 2021 *“Analisi Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Karangan Argumentasi”*, Jurnal Education and Develoment, 9(2), 626-630.
- Humairo, S. 2023. *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Berita Unggahan Akun Resmi Facebook Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Bulan Oktober Sampai Desember 2021*. Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(1), 154–171.
- Maulina, Y. 2018. *Penggunaan Konjungsi dalam Wacana Pembelajaran Literasi*. Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra, 9(2), 191–202.
- Oktarias, E. (2022, 2 Januari). *Libur Tahun Baru 2022: Wisata Waduk Cengklik Dipadati Pengunjung*. Kompasiana. URL: <https://www.kompasiana.com/ekhastao/ktarias0123/61d1cfa606310e50e247fca3/libur-tahun-baru-2022-wisata-waduk-cengklik-dipadati-pengunjung>
- Prasetya, Diana dkk. 2020. *Analisis Framing Pemberitaan Sandiwara Uno di Detik.com dan Tempo.co*. Jurnal E-Komunikasi, 7(2), 1-9.

Putri, S.F.R. dkk 2023. *Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Kebudayaan Nasional di Media Online Tempo*. Jurnal Kultur, 2(2), 108-118.

Rahmawati, D dkk. 2023. *Analisis Hoaks dalam Konteks Digital: Implikasi dan Pencegahannya di Indonesia*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 10819–10829.

Sasmita, E. (2022, 5 Januari). Layanan Pengiriman Kantor Pos Solo Meningkatkan Selama PPKM. Kompasiana. URL: <https://www.kompasiana.com/enikusuma8289/61d5b1914b660d3d8500ba62/layanan-pengiriman-kantor-pos-solo-meningkat-selama-ppkm>

Siahan, M. 2022. *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Tribun News Medan*. Repository Universitas HKBP Nommensen.

Taufiq, M dkk. 2023. *Pentingnya Etika Berbahasa Sebagai Upaya Pencegahan Kasus Kejahatan Berbahasa Di Media Digital*. Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance, 3(2), 2116–2125.

Tasya. (2022, 3 Januari). Urgensi Pelayanan Kesehatan Mental bagi Tunawisma di Indonesia. Kompasiana. URL: <https://www.kompasiana.com/tasya41919/61d2f9fd4b660d5c754108b4/urgensi-pelayanan-kesehatan-mental-bagi-tunawisma-di-indonesia?page=all>